

Pentingnya Pengetahuan Pengelolaan dan Fungsi Manajemen UKS Untuk Kondisi Darurat Siswa di SMA Bawakaraeng

The Importance of Knowledge of UKS Management and Management Functions for Student Emergency Conditions at Bawakaraeng High School

La Ode Nuh Salam¹, Rusli Abdullah², Erna Kasim³, Maharani⁴, Asfianti⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi D3 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

*Korespondensi penulis, email : shalamleo@yahoo.com

Article History:

Received: Jun3 10, 2023

Accepted: July 10, 2023

Published: July 30, 2023

Keywords: Knowledge, Management, Function; Management, UKS

Abstract: Accidents and emergency conditions can occur anywhere, at any time and attack anyone, including at school. Mistakes or delays in initial treatment can result in a further worsening of the victim's condition which can result in disability or other complications, so it is necessary to pay attention to management and management functions, namely aspects of implementation/movement or action as an effort to optimize and foster UKS. However, the problem is that the knowledge of teachers and school principals is still lacking, there is a lack of funds, and the infrastructure is inadequate for implementing UKS. The aim of this activity is to increase the knowledge of UKS officers and make them truly ready to handle emergency conditions in the school environment and its surroundings. In implementing the provision of UKS services at Bawakaraeng High School, UKS collaborates with teachers. With implementation methods, namely preparation, implementation and evaluation. The results of this activity show that the service activity process went smoothly and there was an increase in knowledge with a pre-test score in the good knowledge category, namely 10 people (33.33%) and less than 20 people (66.67%), then the post test results with good knowledge, namely 28 people (93.33%) and less than 2 people (6.67%)

ABSTRAK

Kecelakaan dan kondisi-kondisi kegawatan dapat terjadi dimana saja, kapan saja dan menyerang siapa saja termasuk di sekolah. Kesalahan atau keterlambatan dalam penanganan awal dapat mengakibatkan semakin memburuknya kondisi korban yang bisa mengakibatkan kecacatan atau komplikasi lainnya, sehingga perlu diperhatikan pengelolaan dan fungsi manajemen adalah aspek pelaksanaan/penggerakan atau acting sebagai upaya optimalisasi dan pembinaan UKS. Namun yang menjadi masalah adalah pengetahuan guru dan kepala sekolah masih kurang, kurangnya dana, sarana prasarana belum memadai untuk pelaksanaan UKS. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan petugas UKS dan benar-benar siap dalam menangani kondisi darurat di lingkungan sekolah dan sekitarnya. Dalam pelaksanaan pemberian pelayanan UKS di SMA Bawakaraeng UKS melakukan kerjasama dengan guru. Dengan metode pelaksanaan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun hasil dari kegiatan ini menunjukkan proses kegiatan pengabdian dengan lancar dan terjadi peningkatan pengetahuan dengan skor pre test kategori pengetahuan baik yaitu 10 orang (33,33%) dan kurang 20 orang (66,67%), kemudian hasil post test dengan pengetahuan baik yaitu 28 orang (93,33%) dan kurang 2 orang (6,67%)

Kata kunci: Pengetahuan, Pengelolaan, Fungsi; Manajemen, UKS

PENDAHULUAN

Sehat adalah hak asasi setiap manusia. Sehat juga merupakan karunia Tuhan yang harus disyukuri, sebab dengan kesehatan segalanya akan tampak indah serta

tanpa kesehatan segalanya akan sia-sia (Diana, 2013). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan salah satu unit yang memberikan layanan kesehatan kepada peserta didik, diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal. Dengan demikian diharapkan dapat menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas. Agustiana (2012).

Usaha Kesehatan Sekolah sebagai salah satu wahana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan yang sehat, maka program UKS yaitu Trias UKS yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat (Ramawati, 2007). Selain itu, pelaksanaan program UKS belum memiliki upaya-upaya terprogram untuk meningkatkan cakupan keberhasilan program UKS ditunjukkan dengan belum adanya pembahasan khusus mengenai penyelenggaraan kegiatan program dalam lokakarya mini dikarenakan program tersebut belum menjadi prioritas. Komunikasi antar petugas dengan Kepala sekolah masih kurang, selama ini komunikasi lebih sering dilakukan Kepala sekolah dengan koordinator program UKS saja secara lisan. Motivasi kurang dilakukan karena Kepala sekolah menganggap petugas sudah professional dalam melaksanakan program UKS (Alifah, 2012; Rorimpandey, 2015)

Kecelakaan dan kondisi-kondisi kegawatan dapat terjadi dimana saja, kapan saja dan menyerang siapa saja. Kesalahan atau keterlambatan dalam penanganan awal dapat mengakibatkan semakin memburuknya kondisi korban yang bisa mengakibatkan kecacatan atau komplikasi lainnya. Tidak jarang bahkan sampai berujung pada kematian (Heller, Jacob H, 2015). Sistem Pelayanan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT) menjadi solusi terpilih terbaik untuk memberi bantuan bagi seseorang dengan kriteria “gawat darurat”. Pusponegoro (2005) menyatakan bahwa suatu sistem yang baik akan tercermin dari waktu tanggap (Respon Time) sesaat setelah cedera terjadi. Keberhasilan pertolongan terhadap penderita gawat darurat itu tergantung kepada tiga hal yaitu kecepatan ditemukannya penderita, kecepatan meminta bantuan pertolongan dan kecepatan dan ketepatan bantuan yang diberikan. Melihat ketiga faktor tersebut dapat dimengerti bahwa pertolongan pertama di tempat kejadian (On The Spot) sebaiknya dilakukan oleh penolong yang memahami prinsip resusitasi dan stabilisasi, ekstrikasi dan evakuasi, serta cara transportasi penderita dengan benar.

Aspek yang perlu disoroti berikutnya dalam fungsi manajemen adalah aspek pelaksanaan/penggerakan atau acting. Sebagai upaya optimalisasi dan pembinaan UKS, pengadaan alat alat emergency dasar telah diberikan di setiap UKS. Untuk menjamin

keberlangsungan kegiatan di UKS, Untuk dapat melakukan pertolongan pertama memiliki arti sama dengan menguasai ketrampilan yang berdasarkan pengetahuan, latihan dan pengalaman. Disamping itu upaya pertolongan pertama pada kondisi darurat bukan hanya masalah ketrampilan melakukan bantuan hidup dasar. Terkadang upaya pertolongan pertama harus berhadapan dengan kondisi “*Live Saving*” atau keadaan yang mengancam nyawa bagi korban. Tim pengabmas mengadakan konseling secara langsung dan evaluasi kegiatan UKS. Sehingga diharapkan, petugas UKS benar-benar siap dalam menangani kondisi darurat di lingkungan sekolah dan sekitarnya. Dalam pelaksanaan pemberian pelayanan UKS di SMA Bawakaraeng UKS melakukan kerjasama dengan guru. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan meliputi Pengetahuan Pengelolaan dan Fungsi Manajemen UKS untuk Kondisi Darurat.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat terdiri atas penyuluhan tentang Pengelolaan dan Fungsi Manajemen UKS untuk Kondisi Darurat Siswa di SMA Bawakaraeng dengan jumlah total peserta sebanyak 25 orang siswa dan 5 guru. Adapun metode pelaksanaannya dijabarkan seperti dibawah ini:

- Tahap 1. Persiapan Melakukan survey awal di SMA Bawakaraeng, melakukan koordinasi dengan panitia pengabdian masyarakat kampus, mengajukan surat permohonan pengabdian masyarakat kepada Jurusan Keperawatan, mengajukan proposal kegiatan ke lahan dan melakukan koordinasi dengan Bagian Kesiswaan SMA Bawakaraeng.
- Tahap 2. Pelaksanaan Ceramah. Ceramah merupakan cara penyampaian materi yang terus menerus berusaha menjaga terjalinnya suatu komunikasi interaktif antara peserta dan pengajar.
- Tahap 3. Evaluasi Evaluasi dilaksanakan pada awal dan akhir pelatihan dalam bentuk ujian tulis yaitu pre test dan post test. Laporan dilakukan secara dua tahap. Tahap pertama adalah laporan kemajuan pertama dan yang kedua adalah laporan tahap kedua secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat yang terdiri dari pelaksanaan kegiatan, pertanggungjawaban anggaran keungan dan evaluasi kegiatan..

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal Senin, 13 Juli 2023 yang diselenggarakan oleh Dosen dan Mahasiswa STIK Makassar yang bekerja sama dengan

Pemerintah setempat dan Puskesmas Puskesmas Maccini Sawah serta kepala di SMA Bawakaraeng

Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan

No	Pengetahuan	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
		frekuensi	%	frekuensi	%
1	Baik	10	33,33	28	93,33
2	Kurang	20	66,67	2	6,67
Jumlah		30	100	30	100

Dari tabel distribusi frekuensi menunjukkan hasil kegiatan pre test kategori pengetahuan baik yaitu 10 orang (33,33%) dan kurang 20 orang (66,67%), kemudian hasil post test dengan pengetahuan baik yaitu 28 orang (93,33%) dan kurang 2 orang (6,67%)



Dokumentasi Kegiatan

DISKUSI

Persoalan Pertolongan Pertama kondisi Darurat seringkali masih dianggap oleh kebanyakan orang adalah sebagai tanggung jawab para petugas kesehatan semata. Hal ini dapat dimaklumi karena mungkin informasi lengkap mengenai pemberian pertolongan pertama kondisi darurat belum diperoleh. Padahal kenyataan di lapangan peran serta ataupun keterlibatan guru melalui UKS dapat sangat berpengaruh, mulai dari mengurangi rasa nyeri, meringankan penderitaan, sampai menyelamatkan nyawa seseorang.

Pelaksanaan pelayanan kesehatan terdiri dari kegiatan promotif (pemberian makanan tambahan dan pembinaan keteladanan berperilaku PHBS namun belum sesuai dengan SOP), kegiatan preventif (DDTK namun pelaksanaannya tidak rutin dan belum mencakup seluruh aspek, imunisasi MR, pencegahan sumber penyakit namun tidak rutin), kegiatan kuratif dan rehabilitatif (pertolongan pertama pada kecelakaan ringan namun terkendala tidak ada ruang UKS dan kemampuan guru). Kegiatan pembinaan lingkungan sekolah sehat belum rutin. (Inggit Rachmawati, 2019)

Pelayanan kesehatan sekolah adalah berbagai upaya yang dilakukan oleh petugas UKS dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada para murid di sekolah. Setiap sekolah harus dikunjungi petugas kesehatan paling sedikit satu kali setahun. Petugas UKS harus mempunyai kerjasama yang baik dengan guru sekolah. Tidak ada program kesehatan sekolah yang dapat berhasil jika tidak ada kerjasama yang baik. Petugas UKS harus selalu memberitahu guru mengenai apa yang didapatkan pada anak-anak didik dan memberitahu pengobatan apa yang diperlukan

Usaha kesehatan sekolah (UKS) adalah upaya pelayanan kesehatan yang terdapat di sekolah yang bertujuan menangani anak didik yang mengalami kecelakaan ringan, melayani kesehatan dasar bagi anak didik selama sekolah (pemberian imunisasi), memantau pertumbuhan dan status gizi anak didik (Hanim, Yuliasuti, Marhamah, & Nurchasanah, 2005). Dari pengertian dan tujuan tersebut, jelas bahwa keberadaan UKS sangat penting di lingkungan sekolah.

Faktor pendukung pengelolaan UKS terdiri dari internal dan eksternal. Dari internal antara lain yaitu peran guru dan pegawai. Dari eksternal antara lain peran orangtua, koperasi susu, dan yayasan. Faktor penghambat internal antara lain kepala sekolah dan guru disibukkan dengan tugasnya, pengetahuan guru dan kepala sekolah masih kurang, kurangnya dana, sarana prasarana belum memadai untuk pelaksanaan UKS. Faktor eksternal antara lain dari orangtua yaitu kurang konsisten dalam penanaman PHBS dan puskesmas kurang berperan dalam pelaksanaan UKS.

Pada pengendalian, belum ada kegiatan monitoring, evaluasi, dan pelaporan UKS dan masih belum mengetahui secara terstruktur terkait dengan pertolongan pertama pada kecelakaan, apalagi pada saat penyampaian materi patah tulang dan penanganannya, luka gigitan ular, cedera pada kepala dan pada saat praktek pembidaian. Sehingga dilakukan kegiatan pengabdian dengan hasil pre test kategori pengetahuan baik yaitu 10 orang (33,33%) dan kurang 20 orang (66,67%), kemudian hasil post test dengan pengetahuan baik yaitu 28 orang (93,33%) dan kurang 2 orang (6,67%)

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dan kegiatan pengabdian ini adalah terlaksananya semua proses kegiatan pengabdian dengan lancar dan terjadi peningkatan pengetahuan dengan skor pre test kategori pengetahuan baik yaitu 10 orang (33,33%) dan kurang 20 orang (66,67%), kemudian hasil post test dengan pengetahuan baik yaitu 28 orang (93,33%) dan kurang 2 orang (6,67%)

PENGAKUAN

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dan membantu dalam proses kegiatan ini khususnya kepada kepala sekolah di SMA Bawakaraeng serta siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini dan tim yang telah bekerja sama selama proses kegiatan dilakukan .

DAFTAR REFERENSI

- Hanim, D., Yuliasuti E., Marchamah, & Nurchasanah. (2005). Menjadikan UKS sebagai upaya promosi tumbuh kembang anak didik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Heller, Jacob H. (2015). CPR-Infant. Retrieved March 25, 2019 from <https://medlineplus.gov/ency/article/000011.htm>
- Inggit Rachmawati. (2019) Pengelolaan Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Di Tk Wilayah Kecamatan Cangkringan Sleman.
- lifah, N. 2012. Analisis Sistem Manajemen Program Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Candilama Kota Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 1(2): 1–11
- Okky Priyambada, (2017) Pelaksanaan Layanan Usaha Kesehatan Sekolah Di Sma Negeri 5 Surabaya. 5(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/20646>
- Pusponegoro, A, D. (2015). Safe Community: Penanggulangan gawat darurat sehari-hari, Sagung seto, Jakarta.
- Ramawati, D., & Purnawan, I. 2007. Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Menengah Pertama di Wilayah Kecamatan Purwokerto Kabupaten Banyumas. Jurnal Keperawatan Soedirman, 2(2): 95-101
- Rorimpandey, H. M., Rattu, A.J. M., & Tumuraang, M. N. 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Di SMP Negeri 2 Tompaso. Tumou Tou, 1(2): 29-36.